



KATALOG: 5104002.34

LUAS PENGGUNAAN LAHAN DAN ALAT-ALAT MESIN PERTANIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

**LUAS PENGGUNAAN LAHAN
DAN ALAT-ALAT/MESIN PERTANIAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

No ISSN : 0216 - 5155
No Publikasi : 34531.14.21
No Katalog : 5104002.34

Ukuran Buku : A4 (kuarto)
Jumlah Halaman : 93

Penyiapan Tabel

Harin Ihtian, S.Si, MM

Naskah

Harin Ihtian, S.Si, MM

Penyunting

Ir. Ch. Nugraheni

Perwajahan

Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ringkasan Hasil ditulis oleh

Seksi Statistik Pertanian

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Luas Penggunaan Lahan dan Alat-alat/Mesin Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 ini merupakan penerbitan yang ke dua puluh delapan, disusun oleh BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengolahan Daftar SP-LAHAN dan SP-ALSINTAN-TP yang dikumpulkan berdasarkan kerjasama Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta dengan Dinas Pertanian D.I. Yogyakarta. Daftar tersebut merupakan Daftar hasil penyempurnaan Daftar sebelumnya yang menggunakan Daftar SP VA dan SP VB. Dengan adanya penyempurnaan tersebut, dalam penerbitan ini jenis tabel dan jenis alat mesin pertanian disesuaikan dengan daftar baru tersebut. Demikian pula klasifikasi luas lahan menggunakan daftar yang baru.

Dalam penerbitan ini disajikan data luas lahan menurut penggunaannya dan data banyaknya alat-alat/mesin pertanian yang masih dapat digunakan, berdasarkan hasil pengolahan laporan Daftar SP-LAHAN dan SP-ALSINTAN-TP Tahun 2013 yang dilaksanakan oleh petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, November 2014
BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

Y Bambang Kristianto, MA
NIP. 19561223 197803 1 001

ABSTRAKSI

Luas lahan sawah turun sebesar 0,06 persen yaitu dari 56.364 Ha pada tahun 2012 menjadi 56.327 Ha pada tahun 2013. Sebaliknya luas lahan bukan sawah dan bukan pertanian naik sebesar 0,01 persen dari 262.216 Ha pada tahun 2012 menjadi 262.253 Ha pada tahun 2013. Hal ini terjadi karena adanya alih fungsi dari lahan sawah menjadi lahan bukan sawah dan bukan pertanian untuk pembangunan kawasan permukiman, areal industri, jalan raya dan lain sebagainya.

Pada tahun 2013 penggunaan alat pengolah lahan mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen dibandingkan tahun 2012. Penggunaan alat pertanian lainnya yang relatif lebih banyak digunakan dibandingkan tahun 2012 adalah:

- a. Alat pengolah lahan naik 1,00 persen
- b. Alat penanaman naik 14,29 persen
- c. Alat pengairan berupa pompa air naik 0,59 persen
- d. Alat pengolah jagung naik 3,44 persen
- e. Alat pengolah padi naik 4,34 persen

Sebaliknya penggunaan alat pertanian yang relatif lebih sedikit digunakan dibandingkan tahun 2012 adalah:

- a. Alat pemberantas jasad pengganggu turun 23,94 persen
- b. Alat pemanenan turun 10,76 persen.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Katalog	
Kata Pengantar	
Abstraksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel Lampiran	iii
Bab 1. Penjelasan Teknis.....	1 - 9
1. Pendahuluan	1
2. Cakupan.....	1
3. Metodologi	1
4. Organisasi Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	1
5. Konsep dan Definisi	2
Bab 2. Ulasan Singkat	10-14
1. Luas Lahan	10
2. Peralatan/Mesin Pertanian.....	12

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Penggunaan Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Ha)	1
Tabel 2 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Ha)	2
Tabel 2.1 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Ha)	3
Tabel 2.2 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Ha).....	4
Tabel 2.3 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Ha)	5
Tabel 2.4 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Ha)	6
Tabel 2.5 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Ha)	7
Tabel 3 :	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Ha)	8
Tabel 3.1:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Ha)	9
Tabel 3.2:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Ha).....	10

Tabel 3.3:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Ha)	11
Tabel 3.4:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Lahan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Ha)	12
Tabel 3.5:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Ha).....	13
Tabel 4 :	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	14
Tabel 4.1:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah).....	15
Tabel 4.2:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	16
Tabel 4.3:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah).....	17
Tabel 4.4:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah).....	18
Tabel 4.5:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	19
Tabel 5 :	Jumlah Alat Penanaman menurut Jenisnya di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	20
Tabel 5.1 :	Jumlah Alat Penanaman menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah)	21
Tabel 5.2 :	Jumlah Alat Penanaman menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	22

Tabel 5.3 :	Jumlah Alat Penanaman menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah)	23
Tabel 5.4 :	Jumlah Alat Penanaman Menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah)	24
Tabel 5.5 :	Jumlah Alat Penanaman Menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	25
Tabel 6 :	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	26
Tabel 6.1:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah)	27
Tabel 6.2:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah)	28
Tabel 6.3:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah)	29
Tabel 6.4:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Sleman Tahun 2013	30
Tabel 6.5:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	31
Tabel 7 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	32
Tabel 7.1 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah)	33

Tabel 7.2 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah)	34
Tabel 7.3 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah)	35
Tabel 7.4 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah)	36
Tabel 7.5 :	Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	37
Tabel 8 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	38
Tabel 8.1 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah)	39
Tabel 8.2 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	40
Tabel 8.3 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah)	41
Tabel 8.4 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah)	42
Tabel 8.5 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	43
Tabel 9 :	Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	44

Tabel 9.1 : Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah).....	45
Tabel 9.2 : Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	46
Tabel 9.3 : Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah).....	47
Tabel 9.4 : Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah)	48
Tabel 9.5 : Jumlah Alat Perontokan/pemipilan di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	49
Tabel 10 : Jumlah Alat Pengeringan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	50
Tabel 10.1: Jumlah Alat Pengeringan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah).....	51
Tabel 10.2: Jumlah Alat Pengeringan di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	52
Tabel 10.3: Jumlah Alat Pengeringan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah).....	53
Tabel 10.4: Jumlah Alat Pengeringan di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah)	54
Tabel 10.5: Jumlah Alat Pengeringan di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	55
Tabel 11 : Jumlah Alat Penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	56
Tabel 11.1: Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2013 (Buah).....	57

Tabel 11.2:	Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Bantul Tahun 2013 (Buah).....	58
Tabel 11.3:	Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013 (Buah).....	59
Tabel 11.4:	Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Sleman Tahun 2013 (Buah) ...	60
Tabel 11.5:	Jumlah Alat Penggilingan di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	61
Tabel 12:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	62
Tabel 12.1:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)	63
Tabel 12.2:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)	64
Tabel 12.3:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)	65
Tabel 12.4:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)	66
Tabel 12.5:	Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kota Yogyakarta Tahun 2013 (Buah)	67
Tabel 13:	Jumlah Kelembagaan Petani di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 (Buah).....	68

BAB 1

PENJELASAN TEKNIS

1. Pendahuluan

Survei Pertanian Tanaman Pangan di D.I. Yogyakarta diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Dinas Pertanian DIY. Kerjasama ini terselenggara berdasarkan :

- a. Undang-undang Statistik No.16 Tahun 1997.
- b. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik I.H.K.050.84.86 tanggal 17 Desember 1984.

04110.0288

- c. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R- 200/M.Sekneg/4/1988 tanggal 26 April 1988.

2. Cakupan

Informasi yang diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan, diantaranya adalah data penggunaan lahan dan alat pertanian yang dikumpulkan setiap awal tahun. Data tersebut meliputi luas penggunaan lahan sawah, lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lahan untuk tanaman kayu-kayuan, serta jumlah penggunaan alat/mesin pertanian selama satu tahun.

3. Metodologi

Data selama satu tahun dikumpulkan dengan cara pencatatan lengkap untuk setiap kecamatan di wilayah D.I. Yogyakarta, dengan menggunakan Daftar SP LAHAN dan SP-ALSINTAN TP. Daftar SP LAHAN digunakan untuk mengumpulkan data luas penggunaan lahan. Sedangkan Daftar SP ALSINTAN TP digunakan untuk mengumpulkan jumlah penggunaan alat-alat/mesin pertanian yang digunakan untuk tanaman pangan. Kedua daftar tersebut merupakan laporan keadaan tanggal 31 Desember 2013.

4. Organisasi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA), laporan penggunaan lahan (SP-LAHAN), alat/mesin dan

kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh Mantri Tani/Staf Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD) dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kabupaten/kota, Distan Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggungjawab Dinas Pertanian Provinsi/kabupaten/kota.

Data produktivitas hasil ubinan (Daftar Sub-S) dikumpulkan oleh aparat BPS daerah (KSK) untuk ubinan nomor ganjil dan aparat Distan (KCD/Mantri Tani) untuk ubinan nomor genap. Laporan hasil ubinan (Sub-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kabupaten/kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab BPS Provinsi/kabupaten/kota.

5. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam buku ini mengacu pada buku Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Tahun 2012.

a. Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

1) Lahan Sawah Irigasi

Adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai Dinas Pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

2) Lahan Sawah Tadah Hujan

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air hujan, pasang surutnya air sungai/laut dan air rembesan.

3) Lahan Sawah Rawa Pasang Surut

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air hujan, pasang surutnya air sungai/laut.

4) Lahan Sawah Rawa Lebak

Adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air rembesan.

b. Lahan Bukan Sawah

Lahan bukan sawah adalah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.

1) Tegal/Kebun

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2) Ladang/Huma

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3) Perkebunan

Yang dimaksud adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumahtangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.

4) Lahan Yang Ditanami Pohon/Hutan Rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5) Padang Penggembalaan/Padang Rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meski ada hewan yang digembalakan di sana.

6) Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah yang biasanya diusahakan tetap untuk sementara (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 tahun.

7) Lahan Bukan Sawah Lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1–b.7, misalnya hutan negara, lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

c. Lahan Bukan Pertanian terdiri dari :

Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah: rumah dan bangunan, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll)

1) Lahan untuk rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya

Yang dimaksud adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2) Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain)

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya :

- a) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- b) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb
- c) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan lebih dari 2 tahun.

d. Alat-alat/Mesin Pengolahan Lahan

- 1) Traktor roda dua: suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah (*Power Hekker*)

- 2) Traktor roda empat: suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.
- e. Alat-alat/Mesin Penanaman
- 1) Alat penanam padi/*transplanter*
Suatu alat penanam benih padi yang dapat menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia), ternak dan tenaga mekanis (traktor).
 - 2) Alat tanam biji-bijian/*seeder*
Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis (traktor) yang dapat menanam dengan dua baris (*row*) atau lebih.
- f. Alat-alat/Mesin Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
- 1) *Hand Sprayer*: suatu jenis alat penyemprot dengan sistem udara yang dimampatkan, tanpa menggunakan tenaga motor sebagai daya penggerak. Udara dapat dimampatkan dalam satu kali operasi (*automatic sprayer*) atau dimampatkan berturut-turut (*semi automatic*).
 - 2) *Knapsack Power Sprayer*: alat pengabut pestisida dalam bentuk cairan, atau pengembus pestisida dalam bentuk tepung (*duster*), digunakan dengan tenaga motor, pemakaiannya dengan digendong.
 - 3) *Skid Power Sprayer*: alat penyemprot pestisida dalam bentuk cairan digunakan dengan tenaga motor, tidak digendong tetapi diangkat.
 - 4) *Swing Fog*: alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong dan perlu bantuan angin.
 - 5) Emposan Tikus: alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan tenaga motor atau tenaga tangan.
 - 6) Pembersih gulma manual: alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma secara manual.
 - 7) Pembersih gulma bermesin (*power weeder*): alat mesin pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma dengan tenaga motor.
- g. Alat-alat/Mesin Pengairan
- Adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi.

Berdasarkan prinsip kerja "impeler" untuk memindahkan air, pompa itu dibedakan atas: pompa *axial*, sentrifugal dan *mixed flow*.

Berdasarkan kegunaan pompa itu dibedakan sebagai berikut:

- *Submersible pump*
- *Deep well pump*

Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibedakan atas 2", 3", 4", 6", atau diameter lainnya.

h. Alat/Mesin Pemanenan

1) Sabit bergerigi adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi atau kedelai.

Berdasarkan jumlah gerigi pada bilah pisau, dikategorikan menjadi tiga :

- a) Gerigi halus : jumlah gerigi lebih dari 16 gerigi dalam satu inchi.
- b) Gerigi sedang : jumlah gerigi antara 14 – 16 gerigi dalam satu inchi.
- c) Gerigi kasar : jumlah gerigi lebih kecil dari 14 gerigi dalam satu inchi.

2) *Reaper* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan menggunakan pisau pemotong batang padi yang digerakkan oleh tenaga mekanis (traktor) atau tenaga penggerak sendiri.

Reaper yang digerakkan oleh tenaga penggerak sendiri terdiri dari reaper tipe beroda dan tipe gendong.

3) *Combine Harvester* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan. Ada dua jenis *combine harvester*, yaitu :

- a) Tipe operator berjalan di belakang.
- b) Tipe dikendarai.

4) *Stripper* : adalah suatu alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan cara mengambil butir-butir padi tanpa memotong batang padi terlebih dahulu. *Stripper* ada yang dilengkapi alat pemotong batang padi dan ada yang tidak.

i. Alat/Mesin Perontok/Pemipilan

1) Perontok Padi (*Thresher*)

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya.

Berdasarkan penggerakannya dibedakan sebagai berikut :

- a) *Pedal thresher* (tenaga manusia)

- b) *Power thresher* (motor penggerak)
- 2) Pemipil Jagung (*Corn sheller*)
Adalah alat/mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.
- 3) Perontok Kedelai (*Thresher*)
Adalah suatu jenis alat/mesin yang digunakan untuk melepaskan biji kedelai dari polongnya.
- 4) Perontok Multiguna
Adalah alat/mesin yang dapat digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung dan kedelai.
- j. Alat/Mesin Pembersih Gabah (*Winower*)
Adalah alat/mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda asing, dapat digerakkan oleh tenaga manusia (*manual*) atau motor penggerak.
- k. Alat/Mesin Pengering (*Dryer*)
Alat yang digunakan untuk pengeringan biasanya adalah alat mesin yang dapat menurunkan kadar air gabah atau biji-bijian lainnya dengan menggunakan udara yang dipanaskan. Yang sering digunakan oleh petani adalah pengering tipe datar (*Flat bed dryer*) dan pengering tipe vertikal (*Continuous dryer*).
- a) *Flat Bed Dryer* adalah alat mesin pengering tipe datar (berbentuk kotak atau bulat) yang menggunakan penampung biji-bijian berbentuk kotak dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas (*burner*).
- b) *Continuous Dryer* adalah alat mesin pengering bijian-bijian dimana bahan secara kontinu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.
- l. Alat/Mesin Penggilingan
- 1) Penggilingan Padi Besar (*Large Rice Mill*)
Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling >1500 kg gabah per jam.
- 2) Penggilingan Padi Menengah (*Medium Rice Mill*).

Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling antara 500 sampai dengan 1500 kg gabah per jam.

3) Penggilingan Padi Kecil (*Smallrrice Mill*)

Adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling < 1500 kg gabah per jam.

m. Penyimpanan

Penyimpanan hasil tanaman pangan (silo)

Silo adalah penyimpanan hasil pertanian dalam bentuk curah. Penyimpanan dalam bentuk curah berarti hasil pertanian disimpan tanpa karung pembungkus dan disimpan secara besar-besaran dalam satu bangunan. Biasanya, hasil pertanian yang disimpan dalam bentuk curah adalah hasil pertanian yang berupa biji-bijian (gandum, beras, jagung yang telah dipipil, shorgum, rye, barley, oat, kacang-kacangan, kopi, lada, biji bunga matahari, dan sebagainya).

n. Alat/Mesin Pembuatan Pupuk

Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO)/kompos adalah alat yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik/kompos yang setidaknya mempunyai bagian :

- 1) Pencacah/penghancur yaitu alat mesin yang digunakan untuk mencacah/menghancurkan bahan organik menjadi ukuran kecil.
- 2) Pencampur (*mixer*) yaitu alat mesin yang digunakan untuk mencampur bahan organik yang sudah tercacah dengan bahan lain sesuai kebutuhan.

o. Kelembagaan Pertanian

1. Usaha Pelayanan Jasa Alsin (UPJA)

UPJA merupakan suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik dalam maupun di luar kelompok tani/GAPOKTAN.

2. Kelompok Tani (POKTAN)

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan, yang dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.

3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan kelompok tani adalah gabungan dari 2 atau lebih kelompok tani dan memiliki bidang usaha sejenis dari hulu sampai hilir yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati/Walikota yang diusulkan oleh Kepala Distan Kabupaten/kota.

4. Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Tani

KUD adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.

5. Kios Sarana Produksi Pertanian (Saprotan)

Kios sarana produksi pertanian adalah toko yang menjual sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida, dan alsintan langsung kepada konsumen (tidak termasuk distributor).

6. Kelompok Penangkar Benih

Kelompok penangkar benih adalah gabaungan 2 atau lebih petani atau kelompok tani yang memiliki fungsi melakukan penangkaran atau perbanyakan benih varietas unggul bersertifikat.

7. Regu Pengendali Hama

Regu pengendali hama adalah organisasi yang bergerak di bidang perlindungan tanaman/pengendalian OPT yang merupakan salah satu seksi dalam kelompok tani yang mempunyai anggota sekitar 10-15 orang dan mempunyai sarana pengendalian berupa alat pengendalian, pestisida, dan perlengkapan lainnya.

BAB 2 ULASAN SINGKAT

1. Luas lahan

Seiring dengan makin meningkatnya jumlah penduduk maka makin meningkat pula kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal, fasilitas olah raga maupun fasilitas untuk jalan umum. Hal ini terbukti dengan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan bukan sawah dan bukan pertanian. Di Kabupaten Sleman lahan yang mengalami alih fungsi sebanyak 151 ha atau 0,83 persen, Bantul sebanyak 15 ha atau 0,07 persen, Kota Yogyakarta sebanyak 2 ha atau 0,07 persen, Gunungkidul sebanyak 6 ha atau 0,03 persen, dan Kulonprogo sebanyak 2 ha atau 0,02 persen.

Secara umum wilayah D.I. Yogyakarta mempunyai kemampuan yang cukup memadai untuk lahan pertanian. Hal ini terlihat dari gambaran bahwa sebagian besar lahan sawah telah mendapatkan irigasi yang cukup.

Tabel. 2.1 : Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi Dua Kali atau Lebih Setahun menurut Jenis Pengairan dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta Tahun 2013

Jenis Pengairan (1)	KP (2)	BTL (3)	GK (4)	SLM (5)	YK (6)	DIY (7)
1. Irigasi	8.742	10.509	2.140	21.293	61	42.745
2. Tadah Hujan	338	104	5.199	550	-	6.191
3. Rawa pasang surut	-	-	-	-	-	-
4. Rawa lebak	-	-	-	-	-	-
Total Tahun 2013	9.080	10.613	7.339	21.843	61	48.936
Total Tahun 2012	10.136	10.534	7.178	21.319	37	49.204
Total Tahun 2011	8.997	11.660	7.518	21.589	81	49.845

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman; YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

Apabila ditinjau dari frekuensi penanaman padi maka tercatat bahwa pada tahun 2013 kemampuan lahan untuk ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun mengalami penurunan. Besarnya penurunan tersebut dari tahun 2012 ke tahun 2013 mencapai 268 Ha atau 0,54 persen. Penurunan terbesar terjadi di Kabupaten Kulonprogo yaitu mencapai 1.056 Ha (10,42 persen). Lahan yang dapat ditanami padi satu kali di D.I. Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 65,12 persen.

Penurunan terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman yang mencapai 6.003 Ha atau 65,12 persen.

Lahan sawah yang ditanami padi dua kali atau lebih di D.I. Yogyakarta selama tahun 2013 sebesar 87,35 persen didukung oleh air hasil irigasi, sedangkan tadah hujan hanya 12,65 persen. Jenis pengairan pada lahan sawah dengan penanaman padi 2 kali atau lebih di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh tadah hujan sebesar 83,98 persen, sedangkan Kabupaten Kulonprogo, Sleman, dan Bantul didominasi oleh irigasi.

Lahan sawah di D.I. Yogyakarta yang ditanami padi satu kali dalam tahun 2013 mengalami kenaikan 6,38 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan karena curah hujan yang cukup sehingga petani dapat menanam padi, sedangkan jika ketersediaan air kurang biasanya ditanami palawija. Demikian juga dengan lahan tadah hujan di Bantul dan Sleman dapat ditanami padi satu kali karena ketersediaan air yang cukup.

Tabel. 2.2 : Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi Satu Kali Setahun menurut Jenis Pengairan dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta Tahun 2013

Jenis Pengairan	KP	BTL	GK	SLM	YK	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Irigasi	512	1.840	205	654	4	3.215
2. Tadah Hujan	552	2.082	308	33	-	2.975
3. Rawa pasang surut	-	-	-	-	-	-
4. Rawa lebak	-	-	-	-	-	-
Total Tahun 2013	1.064	3.922	513	687	4	6.190
Total Tahun 2012	-	4.004	674	1.105	36	5.819
Total Tahun 2011	1.288	2.740	332	1.086	-	5.446

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman; YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lahan bukan sawah berupa lahan kering yang terdiri dari tegal/ kebun yaitu seluas 100.896 Ha (54,91 persen), perkebunan seluas 803 Ha (0,44 persen), yang ditanami pohon/hutan rakyat seluas 37.177 Ha atau 20,23 persen, lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 922 Ha (0,50 persen), sedangkan lahan bukan sawah lainnya seluas 43.941 Ha (23,91 persen) (tabel 2.3).

Dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 hampir di seluruh kabupaten/kota lahan bukan sawah dan bukan pertanian mengalami kenaikan.

Kontribusi terbesar dari lahan bukan sawah dan bukan pertanian ini berasal dari Kabupaten Gunungkidul yang mencapai 53,64 persen.

Tabel 2.3. : Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian menurut Jenis Penggunaan dan Kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta Tahun 2013

Jenis	KP	BTL	GK	SLM	YK	D.I.Y
A. Lahan Pertanian Bukan Sawah	35.027	14.125	117.829	16.567	191	183.739
1. Tegal/ kebun	15.697	6.738	66.253	12.204	4	100.896
2. Ladang/ huma	-	-	-	-	-	-
3. Perkebunan	545	-	203	55	-	803
4. Ditanami pohon/hutan rakyat	6.150	3.418	26.021	1.588	-	37.177
5. Penggembalaan /padang rumput	-	-	-	-	26	-
6. Sedang tidak diusahakan	696	-	196	26	4	922
7. Lainnya	11.939	3.969	25.156	2.694	183	43.941
B. Lahan Bukan Pertanian	13.303	21.089	22.842	18.292	2.988	78.514
Total Tahun 2013	48.330	35.214	140.671	34.859	3.179	262.253
Total Tahun 2012	48.328	35.203	140.671	34.840	3.179	262.216
Total Tahun 2011	48.323	35.220	140.671	34.696	3.167	262.089

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman; YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Peralatan / Mesin Pertanian

Secara umum, penggunaan berbagai jenis peralatan dan mesin pertanian di wilayah D.I.Yogyakarta dari tahun 2011 ke tahun 2012 ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Makin banyak dan beragamnya peralatan/mesin pertanian yang ada dan digunakan di suatu wilayah menunjukkan bahwa wilayah tersebut makin mampu memanfaatkan salah satu bentuk teknologi pertanian yaitu dalam hal penerapan mekanisasi pertanian. Penggunaan peralatan/mesin pertanian ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi wilayah, daya beli serta tingkat kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru.

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa pada kelompok alat pengolah lahan yang dominan dimiliki dan dapat digunakan di D.I.Yogyakarta adalah traktor roda dua. Alat ini terbanyak digunakan di Kabupaten Bantul sebesar 42,95 persen. Secara

keseluruhan pada tahun 2013 banyaknya traktor roda dua yang digunakan mengalami kenaikan sebanyak 32 buah atau 1,07 persen dibandingkan tahun 2012.

Alat penanaman yang dominan digunakan di D.I. Yogyakarta adalah alat tanam padi dan paling banyak digunakan di Kabupaten Sleman (57,14 persen).

Tabel 2.4. : Jenis Peralatan/Mesin Pertanian yang Terbanyak Digunakan di D.I. Yogyakarta Tahun 2013

No	Kelompok Peralatan/Mesin	Jenis Alat/Mesin yang terbanyak digunakan	Jumlah DIY		Terbanyak digunakan di Kab/ Kota
			2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Alat Pengolah Lahan	Traktor roda 2	2.981	3.013	Bantul
2.	Alat Penanaman	Alat tanam padi	1	7	Sleman
3.	Alat Pemberantas Jasad Pengganggu	Pembersih gulma	73.542	47.581	Gunungkidul
4.	Pompa Air	Pompa Air	7.559	7.611	Kulonprogo
5.	Alat Pemanenan	Sabit bergerigi	31.375	25.824	Bantul
6.	Alat Pengolah Padi	Perontok padi	10.679	10.138	Gunungkidul
7.	Alat pengolah Jagung	Pemipil jagung	354	309	Gunungkidul

Pada kelompok alat pemberantas jasad pengganggu, yang banyak dimiliki Kabupaten/kota adalah pembersih gulma. Alat ini terbanyak digunakan di Kabupaten Gunungkidul mencapai 77,20 persen.

Jumlah kelompok pompa air yang digunakan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen atau 52 buah. Pengguna terbanyak untuk pompa air ini adalah Kabupaten Kulonprogo, yakni mencapai 45,39 persen dari seluruh penggunaan di D.I. Yogyakarta.

Penggunaan alat pemanenan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penggunaan sabit bergerigi masih merupakan alat pemanen yang terbanyak digunakan jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul (38,99 persen).

Penggunaan alat pengolah padi khususnya perontok padi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,34 persen atau 460 buah. Pengguna terbanyak ada pada Kabupaten Gunungkidul, yakni sebanyak 53,29 persen.

Jumlah alat pemipil jagung yang digunakan bila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 11 buah atau 3,44 persen. Penggunaan terbanyak dari alat ini ada di Kabupaten Gunungkidul sebesar 54,05 persen.

**Tabel 1 : Luas Penggunaan Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013
(Hektar)**

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan		
		Lahan Sawah	Bukan Sawah dan bukan Pertanian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kulonprogo	10,297	48,330	58,627
2.	Bantul	15,471	35,214	50,685
3.	Gunungkidul	7,865	140,671	148,536
4.	Sleman	22,623	34,859	57,482
5.	Yogyakarta	71	3,179	3,250
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2013		56,327	262,253	318,580
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2012		56,364	262,216	318,580
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2011		56,491	262,089	318,580

Tabel 2 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	42,745	3,215	932	34	46,926
2.	Tadah hujan	6,191	2,975	235	-	9,401
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		48,936	6,190	1,167	34	56,327
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		49,204	5,819	1,339	2	56,364
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		49,845	5,446	1,051	149	56,491

Tabel 2.1 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Hektar)

No.	Penggunaan lahan sawah	Frekuensi penanaman padi		Tidak di Tanami Padi	Sementara tidak diusahakan	Jumlah
		dua kali atau lebih	Satu kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	8,742	512	13	-	9,267
2.	Tadah hujan	338	552	140	-	1,030
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		9,080	1,064	153	-	10,297
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		10,136	-	163	-	10,299
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		8,997	1,288	19	-	10,304

Tabel 2.2 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Ditani Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	10,509	1,840	812	32	13,193
2.	Tadah hujan	104	2,082	92	-	2,278
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		10,613	3,922	904	32	15,471
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		10,534	4,004	944	-	15,482
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		11,660	2,740	905	148	15,453

Tabel 2.3 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	2,140	205	10	-	2,355
2.	Tadah hujan	5,199	308	3	-	5,510
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		7,339	513	13	-	7,865
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		7,178	674	13	-	7,865
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		7,518	332	15	-	7,865

Tabel 2.4 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	21,293	654	93	-	22,040
2.	Tadah hujan	550	33	-	-	583
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		21,843	687	93	-	22,623
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		21,319	1,105	218	-	22,642
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		21,589	1,086	111	-	22,786

Tabel 2.5 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi	61	4	4	2	71
2.	Tadah hujan	-	-	-	-	-
3.	Rawa pasang surut	-	-	-	-	-
4.	Rawa lebak	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2013		61	4	4	2	71
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2012		37	36	1	2	76
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		81	-	1	1	83

Tabel 3 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	183,739
1.	Tegal /kebun	100,896
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	803
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	37,177
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	922
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	43,941
B.	Lahan Bukan Pertanian	78,514
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2013		262,253
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2012		262,216
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2011		262,089

Tabel 3.1 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	L u a s (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	35,027
1.	Tegal /kebun	15,697
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	545
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	6,150
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	696
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	11,939
B.	Lahan Bukan Pertanian	13,303
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2013		48,330
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2012		48,328
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2011		48,323

Tabel 3.2 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	14,125
1.	Tegal /kebun	6,738
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	-
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	3,418
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	-
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	3,969
B.	Lahan Bukan Pertanian	21,089
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2013 *)		35,214
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2012 *)		35,203
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		35,220

*) Mulai Tahun 2012 menggunakan GPS

Tabel 3.3 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	117,829
1.	Tegal /kebun	66,253
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	203
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	26,021
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	196
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	25,156
B.	Lahan Bukan Pertanian	22,842
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2013		140,671
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2012		140,671
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2011		140,671

Tabel 3.4 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	16,567
1.	Tegal /kebun	12,204
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	55
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	1,588
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	26
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	2,694
B.	Lahan Bukan Pertanian	18,292
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2013		34,859
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2012		34,840
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		34,696

Tabel 3.5 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	191
1.	Tegal /kebun	4
2.	Ladang/huma	-
3.	Perkebunan	-
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	-
5.	Penggembalaan/ padang rumput	-
6.	Sementara tidak diusahakan	4
7.	Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll)	183
B.	Lahan Bukan Pertanian	2,988
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2013		3,179
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2012		3,179
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan PertanianTahun 2011		3,167

Tabel 4 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No		Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	3,066	3,013	53
2.	Traktor roda lebih dari dua	9	8	1
Jumlah DIY, Tahun 2013		3,075	3,021	54
Jumlah DIY, Tahun 2012		3,060	2,991	69
Jumlah DIY, Tahun 2011		2,217	2,104	113

Tabel 4.1 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	614	608	6
2.	Traktor roda lebih dari dua	1	-	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		615	608	6
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		582	581	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		592	537	55

**Tabel 4.2 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Bantul, Tahun 2013
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	1 326	1 294	32
2.	Traktor roda lebih dari dua	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		1 326	1 294	32
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		1344	1312	32
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		660	640	20

Tabel 4.3 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	358	357	1
2.	Traktor roda lebih dari dua	6	6	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		364	363	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		289	286	3
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		213	212	1

**Tabel 4.4 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Sleman, Tahun 2013
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	765	751	14
2.	Traktor roda lebih dari dua	2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		767	753	14
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		841	808	33
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		750	712	38

**Tabel 4.5 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kota Yogyakarta, Tahun 2013
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	3	3	-
2.	Traktor roda lebih dari dua	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		3	3	-
Jumlah Kota, Tahun 2012		4	4	0
Jumlah Kota, Tahun 2011		3	3	-

Tabel : 5 Jumlah Alat Penanaman di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	7	7	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	1	1	-
Jumlah DIY, Tahun 2013		8	8	-
Jumlah DIY, Tahun 2012		9	7	2
Jumlah DIY, Tahun 2011		6	5	1

Tabel 5.1 : Jumlah Alat Penanaman di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	3	3	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		3	3	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		2	1	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		2	2	-

Tabel 5.2 : Jumlah Alat Penanaman di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	-	-	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		1	-	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1	-	1

Tabel 5.3 : Jumlah Alat Penanaman di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	-	-	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		5	5	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-

Tabel 5.4 : Jumlah Alat Penanaman di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	4	4	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		5	5	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3	3	-

Tabel 5.5 : Jumlah Alat Penanaman di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat tanam padi / <i>Transplanter</i>	-	-	-
2.	Alat tanam biji-bijian/ <i>Seeder</i>	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2012		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		-	-	-

Tabel 6 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	26,984	26,487	497
2.	<i>Swing fog</i>	200	16	4
3.	Emposan tikus	705	650	55
4.	Pembersih gulma	47,666	47,581	85
Jumlah DIY, Tahun 2013		75,375	74,734	641
Jumlah DIY, Tahun 2012		99,459	98,256	1,203
Jumlah DIY, Tahun 2011		85,731	84,834	897

Tabel 6.1 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	4,410	4,325	85
2.	<i>Swing fog</i>	200	16	4
3.	Emposan tikus	233	225	8
4.	Pembersih gulma	387	371	16
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		5,050	4,937	113
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		5,292	4,990	302
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		4,400	4,279	121

Tabel 6.2 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	7,622	7,526	96
2.	<i>Swing fog</i>	-	-	-
3.	Emposan tikus	121	121	-
4.	Pembersih gulma	4,791	4,791	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		12,534	12,438	96
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		13,180	13,076	104
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		22,662	22,443	219

Tabel 6.3 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	7,146	7,013	133
2.	<i>Swing fog</i>	-	-	-
3.	Emposan tikus	55	55	-
4.	Pembersih gulma	36,733	36,733	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		43,934	43,801	133
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		41,728	41,624	104
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		31,692	31,599	93

Tabel 6.4 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	7,577	7,421	156
2.	<i>Swing fog</i>	-	-	-
3.	Emposan tikus	290	249	41
4.	Pembersih gulma	5,610	5,550	60
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		13,477	13,220	257
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		38,974	38,314	660
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		26,827	26,391	436

Tabel 6.5 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand sprayer and power Sprayer</i>	229	202	27
2.	<i>Swing fog</i>	-	-	-
3.	Emposan tikus	6	-	6
4.	Pembersih gulma	145	136	9
Jumlah Kota, Tahun 2013		380	338	42
Jumlah Kota, Tahun 2012		285	252	33
Jumlah Kota, Tahun 2011		150	122	28

Tabel 7 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	7,733	7,611	122
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	17	16	1
Jumlah DIY, Tahun 2013		7,750	7,627	123
Jumlah DIY, Tahun 2012		7,725	7,582	143
Jumlah DIY, Tahun 2011		7,457	7,384	73

Tabel 7.1 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	3,501	3,455	46
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		3,503	3,457	46
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		3,555	3,507	48
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,074	3,048	26

Tabel 7.2 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	2,900	2,849	51
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	4	3	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		2,904	2,852	52
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		2,923	2,862	61
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,447	3,440	7

Tabel 7.3 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	619	615	4
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		620	616	4
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		556	555	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		418	415	3

Tabel 7.4 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	698	678	20
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	10	10	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		708	688	20
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		671	640	31
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		505	483	22

Tabel 7.5 : Jumlah Alat Pengairan dan Pembersih Gabah di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pompa air	15	14	1
2.	Pembersih gabah/ <i>winower</i>	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		15	14	1
Jumlah Kota, Tahun 2012		21	19	2
Jumlah Kota, Tahun 2011		13	13	-

Tabel 8 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	28,179	25,824	2,355
2.	<i>Reaper</i>	16	16	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	58	58	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	1	1	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	9	9	-
Jumlah DIY, Tahun 2013		28,263	25,908	2,355
Jumlah DIY, Tahun 2012		31,456	29,031	2,425
Jumlah DIY, Tahun 2011		38,883	37,587	1,296

Tabel 8.1 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	2,539	1,936	603
2.	<i>Reaper</i>	13	13	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	-	-	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		2,552	1,949	603
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		3,184	2,539	645
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,320	3,168	152

Tabel 8.2 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	11,662	10,068	1,594
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	13	13	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		11,675	10,081	1,594
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		13,854	12,500	1,354
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		19,426	18,604	822

Tabel 8.3 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	8,341	8,197	144
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	44	44	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	9	9	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		8,394	8,250	144
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		8,654	8,294	360
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		9,958	9,771	187

Tabel 8.4 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	5,583	5,571	12
2.	<i>Reaper</i>	3	3	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	1	1	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	1	1	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		5,588	5,576	12
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		5,727	5,661	66
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		6,132	5,999	133

Tabel 8.5 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	54	52	2
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Paddy Mower</i>	-	-	-
4.	<i>Stripper</i>	-	-	-
5.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
6.	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		54	52	2
Jumlah Kota, Tahun 2012		24	24	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		46	44	2

Tabel 9 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	10,281	10,138	143
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	351	309	42
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	10	10	-
4.	Perontok Multiguna	57	54	3
Jumlah DIY, Tahun 2013		10,699	10,511	188
Jumlah DIY, Tahun 2012		11,090	10,975	115
Jumlah DIY, Tahun 2011		13,543	13,358	185

Tabel 9.1 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	3,304	3,250	54
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	102	87	15
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	2	2	-
4.	Perontok Multiguna	3	-	3
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		3,411	3,339	72
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		3,416	3,411	5
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,265	3,211	54

Tabel 9.2 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan di di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	1,144	1,101	43
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	6	6	-
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	2	2	-
4.	Perontok Multiguna	14	14	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		1,166	1,123	43
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		1,114	1,104	10
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1,300	1,280	20

Tabel 9.3 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan Padi di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	5,434	5,403	31
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	193	167	26
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	6	6	-
4.	Perontok Multiguna	33	33	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		5,666	5,609	57
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		6,133	6,064	69
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		8,308	8,233	75

Tabel 9.4 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan Padi di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	393	380	13
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	50	49	1
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	-	-	-
4.	Perontok Multiguna	7	7	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		450	436	14
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		421	392	29
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		666	630	36

Tabel 9.5 : Jumlah Alat Perontokan/Pemipilan Padi di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Padi/ <i>Tresher</i>	6	4	2
2.	Pemipil Jagung/ <i>Cornsheller</i>	-	-	-
3.	Perontok Kedelai/ <i>Thresher</i>	-	-	-
4.	Perontok Multiguna	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		6	4	2
Jumlah Kota, Tahun 2012		6	4	2
Jumlah Kota, Tahun 2011		4	4	-

Tabel 10 Jumlah Alat Pengeringan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	16	11	5
2.	Pengering tipe vertikal	5	2	3
Jumlah DIY, Tahun 2013		21	13	8
Jumlah DIY, Tahun 2012		62	61	1
Jumlah DIY, Tahun 2011		13	11	2

Tabel 10.1 : Jumlah Alat Pengeringan di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	7	5	2
2.	Pengering tipe vertikal	3	1	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		10	6	4
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		7	7	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		7	6	1

Tabel 10.2 : Jumlah Alat Pengering di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	5	3	2
2.	Pengering tipe vertikal	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		5	3	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		7	7	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1	1	-

Tabel 10.3 : Jumlah Alat Pengering di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	2	2	-
2.	Pengering tipe vertikal	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1	1	-

Tabel 10.4 : Jumlah Alat Pengering di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	2	1	1
2.	Pengering tipe vertikal	2	1	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		4	2	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		46	45	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		4	3	1

Tabel 10.5 : Jumlah Alat Pengering di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengering tipe datar	-	-	-
2.	Pengering tipe vertikal	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2012		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2012		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		-	-	-

Tabel 11 : Jumlah Alat Penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	772	750	22
2.	Penggilingan padi menengah	444	429	15
3.	Penggilingan padi besar	168	161	7
Jumlah DIY, Tahun 2013		1,384	1,340	44
Jumlah DIY, Tahun 2012		1,047	1,015	32
Jumlah DIY, Tahun 2011		675	667	8

Tabel 11.1 : Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	142	142	-
2.	Penggilingan padi menengah	99	93	6
3.	Penggilingan padi besar	67	67	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		308	302	6
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		308	308	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		214	212	2

Tabel 11.2 : Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	283	266	17
2.	Penggilingan padi menengah	73	72	1
3.	Penggilingan padi besar	39	39	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		395	377	18
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		328	308	20
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		214	212	2

Tabel 11.3 : Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	180	178	2
2.	Penggilingan padi menengah	42	42	-
3.	Penggilingan padi besar	19	17	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		241	237	4
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		271	266	5
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		159	159	-

Tabel 11.4 : Jumlah Alat Penggilingan di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	167	164	3
2.	Penggilingan padi menengah	230	222	8
3.	Penggilingan padi besar	43	38	5
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		440	424	16
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		140	133	7
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		100	99	1

Tabel 11.5 : Jumlah Alat Penggilingan di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penggilingan padi kecil	-	-	-
2.	Penggilingan padi menengah	-	-	-
3.	Penggilingan padi besar	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2013		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2012		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		-	-	-

Tabel 12 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	24	24	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	273	271	2
Jumlah DIY, Tahun 2013		297	295	2
Jumlah DIY, Tahun 2012		212	212	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		-	-	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

Tabel 12.1 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	16	16	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	32	31	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		48	47	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		66	66	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

Tabel 12.2 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Bantul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	3	3	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	32	31	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		35	34	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		24	24	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

Tabel 12.3 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	1	1	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	60	59	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		61	60	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		63	63	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		47	47	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

Tabel 12.4 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kabupaten Sleman, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	4	4	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	47	47	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		51	51	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		55	55	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

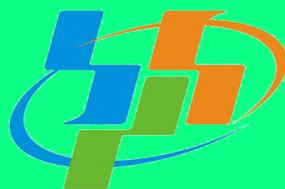
Tabel 12.5 : Jumlah Alat Penyimpanan dan Pembuatan Pupuk di Kota Yogyakarta, Tahun 2013 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyimpanan hasil tanaman pangan (Silo)	-	-	-
2.	Alat Pembuatan Pupuk Organik (APPO)/Kompos	83	83	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2013		83	83	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2012		4	4	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		6	6	-

*) Data Silo tahun 2011 dan 2010 tidak tersedia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul
Telp. 0274-4342234, psw 530-533 Fax. 0274-4342230
Email:bps3400@bps.go.id, Homep-
age:[http: \ | regional.bps.go.id \ ~yogya](http://regional.bps.go.id/~yogya)